
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU SUMBERDAYA GURU

Oleh
Moh. Samsul Arifin
Universitas Islam Zainul Hasan
Email: mohsamsularifin70@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2021

Revised: 25-01-2021

Accepted: 17-02-2022

Keywords:

Strategy Of Headmster
Leadership, Developing, The
Quality Of Teacher Resource

Abstract: *The Strategy Of Headmster Leadership In Developing The Quality Of Teacher Resource in MA Darut Tauhid Tanjungsari. The developing quality human resource especially the teacher is a necesasary for an institution of education that to survive during the the time, because the teacher in school institution is main part of achievement in school learning processs. The quality of school especially the students is often be engaged in the teacher quality. The purpose of this research, There are two objective would be investigated in this research that; to describe the srategies have done by headmster in developing the quality of teacher resource, to describe the implication headmaster leadership in developing the quality of teacher resource. After analyzing data resources, the case study of the research could be drawn, as foollow: the kind of teacher resource existance involve the number of teacher, the qualification of academic, and the development of academic. The effort and step strategies of principle in developing the quality of teacher resources are: (1) change the way thinking/positive character building through the education side, mentoring and teaching. These activities are accumulated in continued activity of degree study, training, formation of teacher assignment group; make the corpoeration with other institutions, giving an assignment, training and coaching. (2) make the vission and mission for purpose of MA Darut Tauhid Tanjungsari as the measure in developing the quality of teacher resource (3) the fullfillment of welfare either material or non material. The implication of principle leadership in development the teacher resource in MA Darut auhid Tanjungsari those are: (1) Listen the suggestion idea from the teacher and make communication with them (2) give an opportunities abd flexibilities for teacher who wants to continued their study in the degree (3) delegation of assignment for the other one if he could not be present (4) the fullfillment comfortable condition*

working togetherness. So, the research found that to create the quality of teacher, professionalism, commitment, and ethos working could be used the strategy of academy and using the approaches by approach and make approach or comprehensive quality development strategy or the developing the quality of teacher resource is literally

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus yakin bahwa anggota sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, kepala sekolah harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam setiap lembaga sekolah setiap kepala sekolah mempunyai inovasi tersendiri dalam rangka pengembangan mutu sumberdaya guru.

KH. Mohammad Taufiqurrahman Lc, selaku kepala sekolah MA Darut Tauhid Tanjungsari berpendapat bahwasanya guru dalam lembaga pendidikan adalah salah satu unsur yang potensial. Oleh karenanya guru sebagai salah satu unsur penting dan menjadi andalan membentuk opini masyarakat tentang sekolah unggulan agar MA Darut Tauhid Tanjungsari ini tetap menjadi pusat keunggulan. Pengembangan mutu sumberdaya guru, dilakukan karena MA Darut Tauhid Tanjungsari diarahkan menjadi sekolah yang tidak hanya menguasai iptek dan imtaq saja, akan tetapi bisa menumbuhkan kembali semangat NKRI agar siswa dapat mengenal macam-macam budaya atau kesenian yang ada di Indonesia. Oleh karena itu acuan kualitas dan profesionalisme merupakan tuntutan yang harus dipenuhi.

Selain itu, menjadi kepala sekolah yang profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional. Bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan lagi pemilihan yang baru dan yang lama menjadi guru. Hal ini akan menimbulkan iklim demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Hanya dengan cara demikian akan tumbuh kepala sekolah yang profesional yang siap mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya pengembangan sumberdaya manusia khususnya guru di lembaga pendidikan, maka diperlukan langkah dan upaya strategis dalam pengembangan kualitasnya. Namun kenyataan di lapangan tantangan yang dihadapi oleh sekolah sangat kompleks, selama ini tampak bahwa sebagian besar sekolah belum dikelola secara memadai, untuk mengadakan perbaikan atau upaya profesionalisme umumnya masih sangat rendah terutama masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut pengamatan E Mulyasa krisis

di lembaga pendidikan yang terjadi sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat sumberdaya manusia. Sementara Malik Fajar ketika mengamati mencatat bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dari sisi guru menyangkut mutu dan kualitas serta kualifikasi akademik. Kondisi sebagian besar lembaga pendidikan Islam, khususnya di pedesaan atau pinggiran kota masih sangat memprihatinkan. Dari segi kuantitas masih belum ada keseimbangan ratio jumlah guru dan murid sementara kualitas pengajar umumnya berlatar belakang non keguruan, di samping keadaannya tidak homogen, belum terpenuhinya standar kualifikasi pendidikan guru. Adapun pendekatan pengembangan sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari menggunakan pendekatan sebagaimana yang ditawarkan Robert Waterman yaitu pendekatan yang dikenal dengan *buy approach* yaitu pengembangan yang lebih berorientasi terhadap penarikan sumberdaya manusia/*recruitmen*, dan pendekatan *make approach* yaitu pendekatan yang berorientasi pada program bimbingan pelatihan dan pendidikan pada sumberdaya manusia yang ada melalui beberapa program kegiatan peningkatan mutu.

Untuk menjawab permasalahan tentang banyaknya keluhan mutu guru di sekolah diperlukan konsep kiat upaya dan pemikiran tentang strategi pengembangan mutu sumberdaya guru, agar kelemahan sekolah mengenai rendahnya kualitas sumberdaya guru tidak berlarut larut dan dapat diatasi dengan cepat. Strategi menurut Sudarsono adalah metode berfikir dalam rangka mewujudkan keinginan dengan memilih cara bertindak yang paling tepat dan disesuaikan dengan rencana yang tersedia. Tujuan dan pemilihan strategi adalah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan dalam visi misi tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga strategi pengembangan mutu sumberdaya guru menentukan aktivitas dan prioritas apa yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan dimaksud. Sedangkan menurut Bapak Agus sarsilo strategi yang digunakan dalam mengembangkan mutu guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari yaitu dengan cara pendekatan kepada masing-masing guru yang bertujuan untuk mengajak diskusi bagaimana caranya agar nantinya sekolah ini mendapatkan predikat baik terutama dalam bidang pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif sehingga mendapatkan output yang bermutu. Jadi dapat ditarik benang merah bahwa dalam rangka pengembangan dan peningkatan sumberdaya guru di lembaga pendidikan diperlukan metode, bentuk, tehnik, dan upaya strategis untuk mewujudkan sumberdaya guru yang bermutu, profesional dan memiliki komitmen yang tinggi. Hal itu guna menanggulangi kemerosotan dan penurunan mutu sumberdaya guru yang selama ini menjadi salah satu problem pendidikan. Kemerosotan tersebut dapat berimplikasi pada menurunnya kualitas pendidikan di sekolah. Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan di atas maka penulis melakukan penelitian tentang peranan kepemimpinan dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru dengan mengambil lokasi di MA Darut Tauhid Tanjungsari.

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dari Moh. Nasim, tesisnya berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Zhuhur Berjamaah Di SMA NEGERI 1 Cerme Gresik*".

Penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat zuhur berjamaah (studi kasus di SMA NEGERI 1 Cerme Gresik). Penelitian ini mengkaji tentang yang pertama; budaya shalat zhuhur berjamaah di SMA NEGERI 1 Cerme gresik yang meliputi pelaksanaan, petugas pelaksana shalat zhuhur berjamaah, dan sarana yang digunakan. Kedua; peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat zhuhur berjamaah meliputi perencanaan program, teladan pada warga sekolah, ikut serta andil dan mendukung kegiatan, evaluasi terhadap program yang dijalankan. Ketiga; dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat zhuhur berjamaah di SMA NEGERI 1 Cerme gresik secara umum sangat tinggi dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing yang terdiri dari; dukungan kepala sekolah, dukungan sesama guru, dukungan sesama siswa, dukungan sesama karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kedua dari Ismi Faiqotul Himmah, tesisnya berjudul *"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1)"*. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala madrasah pada MAN berprestasi di kota jember dalam meningkatkan mutu pendidik, dengan sub focus mencakup; kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mempunyai karakteristik kepemimpinan transformasional. Di samping itu strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui studi lanjut, supervise pembelajaran, musyawarah guru mata pelajaran, studi banding, workshop dan diklat.

Penelitian ketiga dari Sugeng Pambudi Khaimi, tesisnya berjudul *"Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang)"*. Hasil temuannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia (guru dan karyawan), dengan cara demokratis dan transformasional kharismatik. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik.

Penelitian keempat dari Asrin, dengan Disertasi berjudul *"Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: study Multikasus di SMA NEGERI Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga"*. Penelitian ini difokuskan pada mutu layanan, guru, dan staf, serta sarana dan prasarana sekolah dan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu di sekolah.

Penelitian kelima dari Suhaimi, dengan tesis berjudul *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mataram"*. Penelitian ini mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas dan juga untuk mengetahui perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari kelima penelitian terdahulu, dalam penelitian ini membahas beberapa pokok masalah, diantaranya bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu

sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari dan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah mengantisipasi hambatan dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari. Dalam setiap kepemimpinan kepala sekolah mempunyai beberapa keunikan tersendiri dan perlu untuk diteliti agar nantinya bisa memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel/ faktor yang digunakan dan alat analisis	Hasil
1	Moh. Nasim Tahun 2010	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat duhur berjamaah di SMA 1 Gresik	- Fokus pada Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat duhur berjamaah - Obyeknya di SMA Negeri 1 Cerme Gresik	- Fokus kepada strategi peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru. - Fokus kepada implikasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru
2	Ismi Faiqotul Himmah Tahun 2012	<i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1</i>	- Fokus kepada kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik. - Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik - Obyeknya di MAN Jember 1	
3	Sugeng Pambudi	<i>Perilaku Kepemimpinan</i>	- Fokus pada kepemimpinan	

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel/ faktor yang digunakan dan alat analisis	Hasil
	Khaimi, Tahun 2005	<i>Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang</i>	sekolah dalam meningkatkan SDM yang meliputi gaya dan strategi kepemimpinan sekolah - Obyeknya di SMA Widyagama Malang	
4	Asrin Tahun 2006	<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: study Multikasus di SMA NEGERI Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga</i>	- Fokus pada mutu layanan guru/staff, dan sarana prasarana sekolah - fokus pada strategi kepala sekolah dan mutu - multi kasus di SMA	
5	Suhaimi 2004	<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mataram</i>	- Tidak membahas kepemimpinan kepala sekolah	
6	Arifin 2021	<i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu</i>	- Kepemimpinan kepala sekolah dan mutu guru	Adanya pembahasan mengenai strategi perkembangan mutu sumberdaya

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel/ faktor yang digunakan dan alat analisis	Hasil
				guru

Sumber: Nasim Tahun 2010; Himmah Tahun 2012; Khaimi, Tahun 2005; Khaimi, Tahun 2005; Asrin Tahun 2006; Suhaimi 2004

Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah adalah tindakan yang dilakukan oleh guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah, terkait dengan penelitian ini adalah tindakan sebagai supervisor.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi dalam E. Mulyasa bahwa: "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik". Dari pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Maka ia harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah / madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu : (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) ketrampilan sosial; dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. Jadi setiap kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi ini agar menjadi kepala sekolah yang berkualitas dan kompeten. a. Kompetensi Kepala Sekolah Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menilai kualitas dan kompetensi kepala sekolah, yaitu dengan memperhatikan kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, yang meliputi: 1) Sebagai Personal Sebagai personal, ia harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya, keteladanan, keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kendali diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan, bakat dan minat jabatan sebagai pimpinan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah harus menjadi personal yang berakhlak

mulia, penuh keteladanan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan, sehingga di hadapan personel di bawahnya dia memiliki kewibawaan serta dapat menjadi panutan. 2) Sebagai Pendidik (Educator) a) Prestasi sebagai guru mata pelajaran, seorang kepala madrasah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat prota, kisi-kisi soal, dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan. b) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas. c) Mampu memberikan alternatif pembelajaran dengan baik. d) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai Tata Usaha, Pustakawan, Laboratorium, dan bendaharawan. e) Kemampuan membimbing stafnya untuk lebih berkembang terkait pribadi dan profesinya. f) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan. g) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi, dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari ini

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru tidak hanya cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat di pertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Maulana dalam Haris Herdiansyah mengungkapkan bahwa studi lapangan mencari *insight* sampai ke akar-akarnya, mencari tahu "*why people do what they do.*" Tidak hanya bersumber dari perkataan informan, tetapi juga diperkaya dengan hasil pengamatan, baik itu dalam bentuk aktivitas maupun foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan informan.

Dipilihnya studi lapangan sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi lapangan. Dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru nantinya akan didapatkan keutuhan data tentang hal-hal yang akan dikaji secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang paparan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari, menyangkut : keberadaan sumberdaya guru, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru dan implikasi kepemimpinan kepala sekolah

dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru.

Berangkat dari latar belakang perlunya pengembangan mutu sumberdaya guru di MA Darut Tauhid Tanjungsari dituntut untuk melakukan suatu upaya, usaha, cara-cara, kiat khusus untuk mengembangkan mutu sumberdaya guru-gurunya.

Dalam pengembangan mutu sumberdaya guru, MA Darut Tauhid Tanjungsari melakukan usaha, cara-cara dan kiat khusus inilah yang disebut strategi. Strategi pengembangan mutu guru yang dilakukan MA Darut Tauhid Tanjungsari bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru bermutu tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap lembaga. Dalam pengembangan mutu sumberdaya guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan MA Darut Tauhid Tanjungsari. Untuk menelusuri bentuk dan upaya strategis pengembangan mutu sumberdaya guru. Peneliti mencoba menelusuri kepemimpinan Bapak Taufik

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen observasi yang diperoleh peneliti bahwa dalam rangka pengembangan mutu sumberdaya guru strategi yang ditempuh adalah: (1) Merubah pola pikir/ membangun karakter positif guru melalui 8 program studi lanjut gelar, seminar, pelatihan, TOT, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan kerjasama dengan pihak lain, penyediaan perpustakaan. (2) menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru, (3) memberikan tunjangan kesejahteraan guru, pernyataan Bapak kepala sekolah ketika peneliti mewawancarai: Saya sudah sejak dulu melaksanakan program untuk peningkatan mutu guru dengan tiga langkah yang saya terapkan: merubah pola pikir/ membangun karakter positif guru melalui 8 program studi lanjut gelar, kolokium, pelatihan, TOT, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan kerjasama dengan pihak lain, penyediaan perpustakaan, . (2) menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru, (3) memberikan tunjangan kesejahteraan guru

KESIMPULAN

Strategi dalam pengembangan mutu sumberdaya guru, MA Darut Tauhid Tanjungsari melakukan usaha, cara-cara dan kiat khusus. Strategi pengembangan mutu guru yang dilakukan MA Darut Tauhid Tanjungsari bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru bermutu tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap lembaga. Dalam pengembangan mutu sumberdaya guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan MA Darut Tauhid Tanjungsari. Untuk menelusuri bentuk dan upaya strategis pengembangan mutu sumberdaya guru.

Strategi dalam pengembangan mutu sumberdaya guru, MA Darut Tauhid Tanjungsari melakukan usaha, cara-cara dan kiat khusus. Strategi pengembangan mutu guru yang dilakukan MA Darut Tauhid Tanjungsari bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru bermutu tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap lembaga. Dalam pengembangan mutu sumberdaya guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan MA Darut Tauhid Tanjungsari. Untuk menelusuri bentuk dan upaya strategis pengembangan mutu sumberdaya guru.

Adapun strategi kepala MA Darut Tauhid Tanjungsari dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru adalah: (a). Mengubah pola pikir/membangun karakter positif (*positive character building*) guru melalui 6 program kegiatan yang telah dilaksanakan : (1) Studi Lanjut Gelar (2) Kolokium (3) Mengikut Sertakan Kegiatan Ilmiah (4) Musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP) (5) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain, (6) Penyediaan Perpustakaan. (b).Menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru MA Darut Tauhid Tanjungsari. (c). Membangun komitmen guru. (d).Memberikan tunjangan kesejahteraan yang memadai bagi guru MA Darut Tauhid Tanjungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin ZA. 1994. Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Tantanganya dalam PJPT II, Malang: FH Unibraw
- [2] Admodiwiro, Soebagio. 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia, PT. Ardadizya Daya, Jakarta
- [3] Ahmadi, Ruslan. 2005. Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, Malang: UIN Press.
- [4] Al Idrus, Salim, Wiji Astuti. 2009. Diktat Rencana dan Materi Human Resources Management, UIN Malalng
- [5] Alwi, 2001. Manajemen Sumberdaya Manusia, strategi keUnggulan kompetitif Edisi 1, Yogyakarta, BPEF Yogyakarta
- [6] Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta, Renika Cipta.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta:Rineka Cipta
- [8] Asmi Faiqotul Himmah, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1), (Malang, Tesis UIN Malang tidak Diterbitkan, 2012)
- [9] Asrin, Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: Studi Multikusus di SMA NEGERI Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga (Malang: Disertasi UM tidak diterbitkan, 2006)
- [10] Atmojo, Noto. 1998. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta, Rinika Cipta
- [11] Bafadal, Ibrahim. 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Makalah disampaikan seminar nasional